

Analisis Pemanfaatan Program Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) pada Masyarakat di Belawan Sicanang

Khairani Putri Pratiwi^{1*}, Sekar Harum Priyatna², Qisti Mawaddah³, Fitriani Pramita Gurning⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lap. Golf No. 120, Sumatera Utara 20353, Indonesia

¹ khairanipratiwi1111@gmail.com; ² sekarharump22@gmail.com; ³ qisti428@gmail.com; ⁴ fitrianiurning@uinsu.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Walikota Medan merujuk pada *Universal Health Coverage* dengan nama Program Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB), yang efektif dilaksanakan pada November 2022. Program JKMB diharapkan akan membebaskan masyarakat umum dari hambatan keuangan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak dan berkualitas tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana masyarakat Belawan Sicanang menggunakan dan memanfaatkan program Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data didasarkan pada hasil kuesioner. Berdasarkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa 75% responden dalam populasi Belawan Sicanang mengetahui adanya program Jaminan Kesehatan Medan Berkah, responden mendapatkan informasi mereka melalui media social sehingga mereka dapat memanfaatkan program JKMB dengan baik.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan, Pemanfaatan Layanan Kesehatan, Masyarakat

Abstract

The Mayor of Medan referred to Universal Health Coverage under the name of the Medan Berkah Health Insurance Program (JKMB), which was effectively implemented in November 2022. The JKMB program is expected to free the general public from financial barriers to get decent and high-quality health services. The purpose of this study is to examine how the people of Belawan Sicanang use and utilize the Medan Berkah Health Insurance (JKMB) program. This study uses a quantitative descriptive research design, with data collection based on the results of questionnaires. Based on the findings of the study, which showed that 75% of respondents in the Belawan Sicanang population knew about the existence of the Medan Berkah Health Insurance program, respondents got their information through social media so that they could make good use of the JKMB program.

Keywords: Health Insurance, Health Service Utilization, Community

PENDAHULUAN

Inisiatif *Universal Health Coverage* (UHC), juga dikenal sebagai Cakupan atau Jaminan Kesehatan Universal, adalah tujuan dari sistem kesehatan global saat ini. Ini mencoba untuk memperkuat sistem kesehatan secara komprehensif dan kohesif sehingga semua orang di dunia ini dapat menikmati keadilan kesehatan tanpa khawatir tentang kendala keuangan. Karena memperoleh pembebasan finansial melalui akses sederhana yaitu, asuransi kesehatan diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang adil dan komprehensif.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *Universal Health Coverage* (UHC) sebagai memastikan bahwa setiap orang, terlepas dari situasi keuangan, memiliki akses ke perawatan medis berkualitas tinggi kapan pun dan di mana pun mereka membutuhkannya. Ini termasuk semua layanan kesehatan yang diperlukan, termasuk layanan paliatif, rehabilitatif, kuratif, preventif, dan promosi (WHO, 2023)

Pemberian layanan ini memerlukan tenaga kesehatan dan perawat yang memiliki kombinasi keterampilan yang optimal di semua tingkat sistem kesehatan, yang terdistribusi secara merata, didukung secara memadai dengan akses terhadap produk yang terjamin kualitasnya, dan menikmati pekerjaan yang layak. Pencapaian UHC adalah salah satu target yang ditetapkan negara-negara di dunia ketika mereka mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 pada tahun 2015. Pada Pertemuan Tingkat Tinggi Majelis Umum PBB tentang UHC pada tahun 2019, negara-negara menggarisbawahi bahwa kesehatan adalah persyaratan untuk dan hasil serta indikator, aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan. Selain membantu mencapai tujuan melindungi 1 miliar lebih banyak orang dari keadaan darurat kesehatan dan memastikan bahwa 1 miliar lebih banyak orang telah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, Program Kerja Umum WHO Ketigabelas berupaya memastikan bahwa pada tahun 2025, lebih dari 1 miliar orang akan mendapat manfaat dari UHC(WHO, 2023).

Walikota Medan telah merealisasikan program dengan nama Program Jaminan Kesehatan Berkah Medan (JKMB), yang dilaksanakan dengan sukses pada November 2022 sebagai nama alternatif untuk *Universal Health Coverage*. Hal ini dimaksudkan agar program JKMB akan membebaskan masyarakat dari kendala finansial untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan berkualitas tinggi (Laraspati, 2022). Walikota Medan berkomitmen untuk memastikan bahwa inisiatif ini dilaksanakan dan menguntungkan bagi penduduk setempat, terutama yang miskin. Sejak Desember 2022 hingga Juni 2023, sebanyak 7.233 warga mendaftar di 41 puskesmas Kota Medan untuk mengikuti program JKMB, dan 2.607 warga mendapatkan layanan kesehatan ini sejak awal peluncuran program pada awal Desember 2022 hingga Juni 2023. Empat puluh satu puskesmas yang tersebar di seluruh Kota Medan memberikan perawatan medis kepada warga ini (PemkoMedan, 2024).

Program *Universal Health Coverage* (UHC) Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) telah diinisiasi oleh Pemerintah Kota Medan (Pemko). Dengan hanya menggunakan KTP, warga Medan dapat memanfaatkan perawatan medis gratis di rumah sakit di seluruh Indonesia yang telah bermitra dengan BPJS Kesehatan berkat proyek ini. Program ini juga berlaku untuk rumah sakit di luar Medan, asalkan rumah sakit tersebut telah bermitra dengan BPJS Kesehatan (Metronews, 2024)

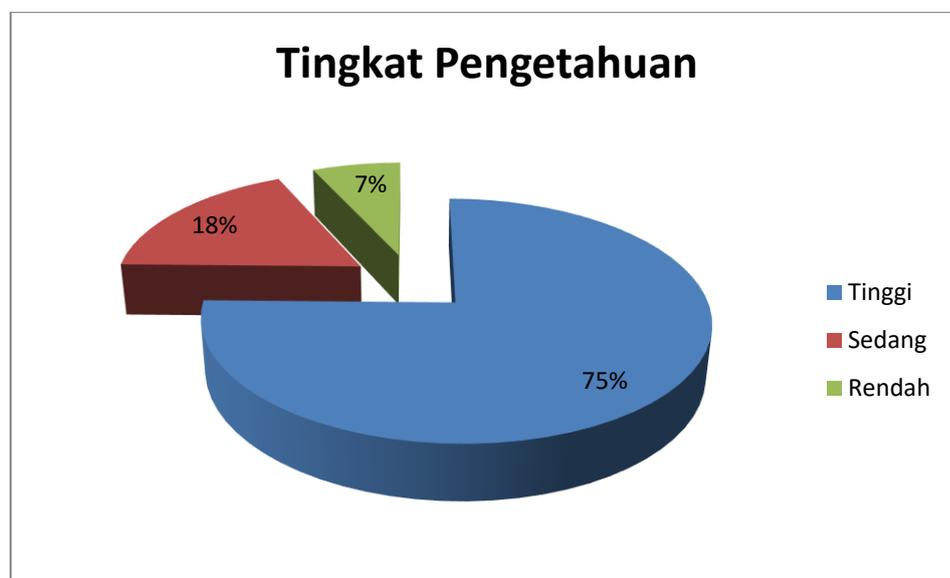
Penelitian ini akan membahas bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Belawan Sicanang terkait program JKMB, dan kepuasan masyarakat Belawan Sicanang sebagai peserta pengguna program JKMB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) dimana program ini hanya menggunakan KTP di Kota Medan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner. Populasi penelitian meliputi penduduk di wilayah Kelurahan Belawan Sicanang yang berjumlah 22.600 jiwa. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan hasil 99,5 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling sebagai teknik penggunaan datanya, yang memilih partisipan secara acak dari populasi, dan tidak memandang tingkatan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan



Gambar 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Responden tentang Program JKMB

Berdasarkan tanggapan terhadap beberapa pertanyaan tentang tingkat pengetahuan pada masyarakat mengenai program Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) tanggapan penduduk menunjukkan bahwa sekitar 75 responden atau 75% tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan tingkat pengetahuan tinggi, karna 75 responden menyatakan ketahuan dengan program JKMB yang dimana penduduk mengetahui program JKMB melalui Media Sosial dan 75 responden ini sudah sangat familiar dengan program JKMB seperti cara memanfaatkan layanan kesehatan program JKMB. Diikuti dengan jawaban penduduk terdapat hasil sekitar 18 responden atau 18% dikategorikan tingkat pengetahuan sedang, dikarenakan 18 responden menyatakan cukup familiar dengan program JKMB yang dimana 18 Responden mengetahui program JKMB melalui pengumuman di tempat umum yang mengakibatkan ketercukupan sumber informasi mengenai program JKMB dan 18 responden menyatakan cukup efektif mengenai program JKMB. Sementara sisanya yaitu 7 responden atau 7% dikategorikan tingkat pengetahuan rendah, 7 responden menyatakan tidak familiar

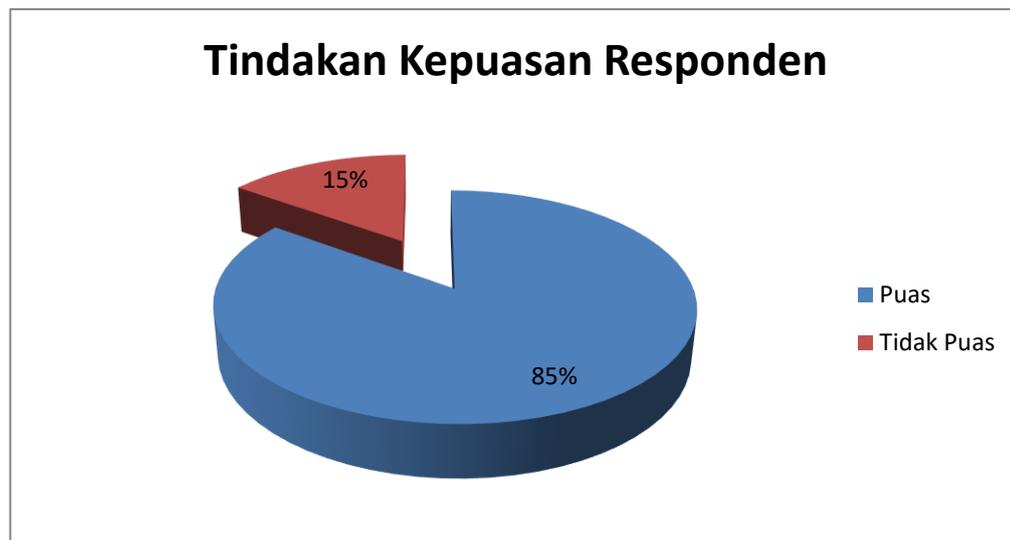
dengan adanya program JKMB dikarenakan kurangnya mencari informasi mengenai program JKMB.

Menurut penelitian (Arini & Gurning, 2022), responden dengan pengetahuan yang baik akan menggunakan JKN hingga 5.760 kali lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian tersebut. Akibatnya, variabel utama yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah pengetahuan.

Tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan program JKMB tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor termasuk faktor pendidikan dan faktor pekerjaan. Tingkat pendidikan tinggi dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih besar tentang berbagai program sosial, termasuk JKMB, responden dengan jenjang pendidikan tinggi mungkin lebih mudah memahami informasi kompleks tentang program JKN dan cara mengaksesnya, faktor pendidikan juga mempengaruhi kesadaran individu tentang perencanaan dan pengendalian tindakan untuk memahami risiko kesehatan. Semakin berpendidikan seseorang, semakin berpengetahuan mereka dan semakin besar kebutuhan mereka akan layanan kesehatan (Fadila & Dewiyani, 2022) Sehingga terinformasi dengan baik dan hal ini akan membuat orang ingin mendaftar asuransi kesehatan lebih banyak, terutama ketika mereka belajar tentang Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) yang menawarkan jaminan pelayanan kesehatan gratis bagi seluruh penduduk Kota Medan jika ingin mendapatkan pelayanan kelas III (Firzah et al., 2024).

Situasi pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi mereka. Karena pekerja menghabiskan sebagian hidup mereka di tempat kerja dengan berbagai keadaan lingkungan, berbagai bentuk pekerjaan berdampak pada prevalensi dan penyebaran penyakit (Hairuddin et al., 2024). Bukti ilmiah mendukung gagasan bahwa masalah kesehatan dapat berdampak negatif pada kuantitas dan kualitas pekerja dalam beberapa cara, termasuk tingkat pendapatan, status pengangguran, dan produktivitas mereka. Akibatnya, ketika kesehatan pekerja memburuk, kemungkinan juga akan mengakibatkan penurunan kehadiran mereka di tempat kerja (Ahsan et al., 2022). Responden yang tidak bekerja diketahui berstatus sebagai mahasiswa, ibu rumah tangga, dan yang sudah pensiun dari pekerjaannya, Kelompok pendidikan tinggi mencakup individu yang berstatus mahasiswa dan tidak bekerja. Dengan demikian, ini mungkin menjadi alasan mengapa tidak ada hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini antara pekerjaan dan penggunaan JKMB, karena faktor pendidikan yang telah dikemukakan sebelumnya memiliki korelasi dengan penggunaan Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB) Bagaimanapun juga, responden yang berpendidikan tinggi memiliki persentase yang besar dalam memanfaatkan jaminan kesehatan (Firzah et al., 2024).

2. Tindakan Kepuasan Responden Terhadap Pemanfaatan Program JKMB



Gambar 2. Persentase Tindakan Kepuasan Responden Terhadap Pemanfaatan Program JKMB

Berdasarkan beberapa pertanyaan kuesioner tentang tindakan kepuasan Responden terhadap pemanfaatan program JKMB terdapat hasil 85 responden atau 85% menyatakan kepuasan terhadap pemanfaatan program JKMB dikarenakan responden merasakan dampak yang positif terhadap adanya program JKMB ini dan dapat membantu masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan pengobatan kesehatan secara gratis. Sementara terdapat 15 responden atau 15% menyatakan kurang puas terhadap program JKMB dikarenakan terbatasnya mendapatkan akses kesehatan di dalam program JKMB ini dan kurang puas juga terhadap kualitas pelayanan jika menggunakan program JKMB, dan faktor lainnya yang mengakibatkan kurangnya kepuasan 15 responden ini yaitu responden merasakan hanya mendapatkan perobatan dasar saja yang gratis di dalam program JKMB ini.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hadi et al., 2020), yang ditampilkan sebagai diagram lingkaran. Ini menunjukkan bahwa 68 responden, atau 68% dari sampel, termasuk dalam kategori puas, melebihi jumlah mereka yang berada dalam kategori tidak bahagia. Kepuasan pasien berkorelasi dengan kualitas perawatan dan perhatian yang diberikan oleh para profesional medis. Dua faktor mempengaruhi kualitas layanan yaitu layanan yang diharapkan dan layanan yang dirasakan. Menurut (Farianita, 2016) mutu pelayanan adalah keseluruhan kualitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan dan standar pasien yang telah ditetapkan. Pasien akan percaya bahwa kualitas perawatan di fasilitas kesehatan dapat diterima dan memadai jika layanan yang mereka rasakan dan terima memenuhi harapan mereka. Salah satu dari lima sudut pandang tentang kualitas adalah bahwa hal itu dirasakan dari sudut pandang orang yang membuat penilaian, yang berarti bahwa produk berkualitas tinggi adalah produk yang paling sesuai dengan preferensi konsumen.

Dalam upaya untuk memuaskan pasien, terutama selama interaksi antara staf medis dan pasien, kepuasan pasien tidak dapat dicapai semata-mata melalui perbaikan fasilitas fisik. Ketika mendapatkan layanan, terutama ketika mereka sangat membutuhkan bantuan, pasien mengalami tingkat keterlibatan yang sangat mendalam dengan petugas. Cara petugas

melakukan tugasnya yaitu memengaruhi proses seperti keramahan, kompetensi, daya tanggap, perhatian, komunikasi, kecepatan layanan, dan kualitas lainnya (Rahma et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Medan Berkah di Belawan Sicanang memperoleh hasil 75% untuk tingkat pengetahuan, hal ini dinyatakan responden mendapatkan informasi melalui Media Sosial. Selain itu, pada tingkat kepuasan pada pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Medan Berkah memperoleh hasil 85% dengan kategori puas, para responden merasakan dampak positif terhadap adanya program JKMB serta responden merasa terbantu karena bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis sehingga responden memanfaatkan program tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Bella, A., Kusuma, D., Thabrany, H., Ariany, R., Fattah, R. A., Relaksana, R., & Nugrahani, Y. (2022). *Pengantar Ekonomi Kesehatan (Seri Ekonomi Kesehatan)*.
- Arini, F. D., & Gurning, F. P. (2022). Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 266–275. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11279>
- Fadila, R., & Dewiyani, A. A. I. C. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepesertaan Program Jkn Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(2), 179–189. <https://doi.org/10.31290/jiki.v8i2.3702>
- Farianita, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien BPJS Terhadap Pelayanan Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit TK. III Bhakti Wira Tamtama Semarang. In *FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*. <http://lib.unnes.ac.id/22956/1/6411411107.pdf>
- Firzah, N., Gurning, F. P., & Susilawati, S. (2024). DETERMINANTS OF THE UTILIZATION OF THE MEDAN BERKAH HEALTH INSURANCE PROGRAM (JKMB). *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1687–1698. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Hadi, N., Ibrahim, & Nurhasanah. (2020). Kepuasan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Pelayanan di Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 11(3), 29–33. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/20662>
- Hairuddin, K., Sianturi, E., Hasnidar, Argaheni, N. B., B, D. J., Rasmaniar, Pasaribu, R. D., Zuraidah, Y., & Banudi, L. (2024). *Sosiologi Kesehatan (R. Watrionthos (ed))*. Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=uZTLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sosiologi+Kesehatan&ots=ol.zbv60lh2&sig=>

- Laraspati, A. (2022). *Dirut BPJS Kesehatan Puji Program Jaminan Kesehatan Medan Berkah*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-6444188/dirut-bpjs-kesehatan-puji-program-jaminan-kesehatan-medan-berkah>
- Metronews. (2024). *Syarat dan Ketentuan Berobat Gratis Pakai KTP Medan di Seluruh Indonesia*. Metronews. <https://umsu.ac.id/health/syarat-dan-ketentuan-berobat-gratis-pakai-ktp-medan-di-seluruh-indonesia/>
- PemkoMedan. (2024). *Desember 2022-Juni 2023, Sudah 2.607 Warga yang Telah Dilayani Program JKMB di 41 Puskesmas*. Pemko Medan. https://portal.pemkomedan.go.id/berita/desember-2022-juni-2023-sudah-2607-warga-yang-telah-dilayani-program-jkmb-di-41-puskesmas__read3386.html
- Rahma, D., Siregar, M. ., Jayanti, P. ., & Gurning, F. . (2022). Analisis Faktor dan Tingkat Kepuasan Peserta pada Jaminan Kesehatan nasional di Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 1038–1045.
- WHO. (2023). *Universal health coverage (UHC)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-\(UHC\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-(UHC))